

Implementasi Metode Audio Visual

by - -

Submission date: 12-May-2024 02:18PM (UTC+0500)

Submission ID: 2376733836

File name: Artikel_Implementasi_Media_Audio_Visual_Dalam.pdf (442.47K)

Word count: 3653

Character count: 23304

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VIII MTS WALISONGO SIMOJAYAN AMPELGADING**

Muhammad Arif Nasruddin, Ayu Linda Wati

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail:

Arif.nasruddin212@gmail.com , ayulinda299@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading. Metode pendidikan yang diterapkan dalam lembaga tersebut adalah media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media audio visual yang di terapkan di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII.

Kata Kunci : Media audio visual, motivasi belajar, dan sejarah kebudayaan islam.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of audio-visual media in increasing students' learning motivation in the history of Islamic culture in class VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading. The educational method applied in the institution is audio-visual media. This research uses qualitative research methods. Data collection was used using interview, observation and documentation techniques. After the data is collected, data analysis is carried out by: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions. From this study, it can be seen that the audio-visual media applied at MTs Walisongo Simojayan Ampelgading can increase students' learning motivation in the history of Islamic culture in class VIII.

Keywords: *Audio visual media, learning motivation, and the history of Islamic culture.*

Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting sekali bagi para peserta didik untuk dipelajari sejak dini, dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat mengetahui sejarah-sejarah tentang Islam, dan kisah-kisah yang terjadi pada zaman dahulu. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang harus difahami oleh peserta didik, karena dalam pelajaran SKI ini juga banyak kisah-kisah yang menunjukkan keteladanan yang bisa diambil *ibrah* oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik harus mengetahui bagaimana proses perkembangan serta sejarah Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang shahih dari Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam. Karena kisah-kisah tersebut disamping sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allah SWT yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang disampaikan oleh Allah SWT untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allah Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا ۖ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى يُفْتَرَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). Al-Qur'an itu bukan cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yusuf:111).¹

Sejarah dapat dijadikan kaca pembanding untuk kehidupan manusia yang akan datang, sejarah juga dapat dijadikan bahan rujukan yang didalamnya banyak mengandung hikmah yang berharap untuk kehidupan masa yang akan datang. Erlina Wiyanarti mengemukakan bahwa fungsi sejarah adalah untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang masa lampau dan juga masa sekarang yang selanjutnya

diinternalisasikan untuk masa yang akan datang, sedangkan manfaat sejarah diantaranya bersifat edukatif, bersifat inspiratif, bersifat instruktif, dan bersifat rekreatif.² Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar peserta didik, kemajuan media komunikasi dan informasi, dan lain sebagainya menjadi sebuah tantangan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang terkadang membawa dampak negatif bagi perkembangan dan moral setiap peserta didik. Perkembangan zaman ini tentu saja akan menuntut kreatifitas para guru pendidikan agama Islam terkhusus Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas-kelas selama ini pada umumnya masih dilaksanakan dengan metode konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang sangat minim, bahkan terkadang terpaku pada buku teks saja, sehingga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat monoton dan tidak menyenangkan yang berimplikasi pada pemahaman peserta didik terhadap inti dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri, yakni nilai-nilai dan keteladanan di dalamnya. Masalah pembelajaran tersebut sebagaimana fenomena yang terjadi di beberapa sekolah/madrasah tingkat menengah, Madrasah Tsanawiyah. Minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat kurang, karena ternyata kreatifitas guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya jarang menggunakan metode dan media yang menyenangkan. Para peserta didik sering menganggap pelajaran SKI merupakan pelajaran yang sangat membosankan, karena dalam SKI hanya mengungkap fakta-fakta sejarah, tahun-tahun kejadian dan nama-nama pelaku sejarah secara naratif deskriptif sehingga menjadikan peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses belajar SKI ini. Padahal Gestalt dalam Dalyono menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif, yang dimaksud aktif di sini tidak hanya aktifitas konkret seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga seperti aktifitas berfikir, mental, dan mengingat.³ Masalah ini dapat dihindari dengan melakukan misalnya implementasi media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran yang berbasis multimedia yakni audio visual. Media audio visual termasuk media interaktif sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁴

Media pembelajaran merupakan alat-alat audio maupun visual yang mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi

dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.

MTs Walisongo Simojayan Ampelgading merupakan madrasah jenjang menengah pertama yang peduli terhadap fenomena diatas. Pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading terlihat menyenangkan dan sangat terjadi aktifitas belajar yang aktif. Media yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading adalah menggunakan media audio visual, yang diantaranya menggunakan media video/film dan power point. Guru yang mengajar SKI di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading melakukan proses pembelajaran dan menjelaskan materi dengan bercerita dan ceramah kemudian dipadukan dengan pemutaran video dan power point. Sehingga peserta didik bisa cepat tanggap dan faham, pengetahuan peserta didik tidak mengambang, karena dengan pemutaran video dan penjelasan dengan menggunakan media power point maka peserta didik bisa lebih faham dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.⁵ Dalam pembelajaran mata pelajaran SKI ini guru SKI di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading menggunakan media yakni audio visual kemudian dipadukan dengan penjelasan oleh guru. Karena guru merasa bahwa pelajaran SKI ini kalau hanya menggunakan penjelasan maka peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, dan peserta didik juga cepat bosan, sehingga peserta didik menjadi kurang semangat dalam belajar. Maka dari itu guru memilih media, yaitu media audio visual agar peserta didik bisa semangat untuk belajar, agar bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Mengingat mata pelajaran SKI ini sangat penting sekali bagi peserta didik untuk lebih jelas dan detail mengetahui sejarah-sejarah dan perkembangan Islam.

Metode Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah metode penelitian. Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa peneliti kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Peneliti kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading.

Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh data secara valid adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber-sumber dalam memperoleh data tentang lembaga MTs Walisongo Simojayan Ampelgading. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar siswa dengan guru di dalam kelas dengan menggunakan audio visual berupa Power Point yang di tampilkan menggunakan proyektor. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan dialog interaktif dengan kepala sekoah, waka kurikulum, guru mata pelajaran SKI dan siswa siswi kelas VIII. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data baik itu berupa catatan, majalah, transkrip buku surat kabar kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, *reduction data*, *display data*, dan *drawing/verification*. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu penjabaran data yang diperoleh cenderung menggunakan kata-kata dalam menjelaskan fenomena tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran audio visual diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu alat bantu atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan juga memudahkan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam menjadi sosok penting dalam memerankan sebuah alat bantu atau audio visual. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif dan motivasi, keterampilan menggunakan audio visual ini diharapkan dari guru pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Media audio visual mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar, variasi animasi, file gambar slide, dan pemutaran video interaktif merupakan rangsangan-rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.

1. Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading

Berdasarkan pengamatan peneliti dan data-data dari para narasumber yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya implementasi media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan, pemahaman, mengajukan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memudahkan informasi.

Oleh karena itu ketersediaan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Begitu juga dengan kreativitas tenaga pengajar dalam rangka optimalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi.

Sebagai mana data yang diperoleh dari lapangan bahwasanya guru pendidikan agama islam dalam menggunakan audio visual dengan waktu maksimal karena ketersediaan media sudah ada dan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan media audio visual dengan baik. Berikut implementasi media audio visual:

a. Mempersiapkan Alat Media

Hal yang sedemikian sangat diperlukan untuk mengawali pembelajaran dengan menggunakan penerapan Media Audio Visual, karena media yang digunakan adalah media yang berbasis audio artinya suara dan visual artinya

gambar, jadi yang sangat perlu diperispakan alatnya adalah Laptop sebagai, LCD Projector dan speaker kecil hal tersebut sudah sangat tepat untuk menyampaikan materi audio visualnya. media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. audio Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

b. Guru menggunakan Metode ceramah dan tanya jawab dalam penerapannya

Hal sedemikian ini akan mengiringi proses pembelajaran yang berlangsung dalam penerapan media Audio visual di kelas, dalam metode ini keberlangsungannya adalah menjelaskan disetiap bagan-bagan materi yang ditampilkan di LCD kemudian dari murid sendiri akan memahami dari apa yang ditampilkan oleh guru. Sedangkan tanya jawab akan diluahkan oleh guru kepada para siswa untuk sekedar mengevaluasi dari yang disampaikan tadi.

c. Menggunakan Film Pendek

Menampilkan Short film atau Film Pendek yang berhubungan dengan materi ini bertujuan agar siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. peneliti mengamati bahwasannya siswa sangat begitu mengamati dari sebuah penayangan short film yang berkaitan dengan materi oleh guru bidang studi SKI.

d. Penggunaan MS Power Point

Menurut hasil data yang dikemukakan adalah mengenai penggunaan MS Power Point untuk menggunakan tampilan pembelajaran yang Visual saja, lalu saya masukkan materi dalam bagan-bagan yang unik dan tampilan-tampilannya, sengaja saya buat seperti ini agar anak selalu ada dorongan motivasi untuk belajar pelajaran ini, mengingat pelajaran SKI jarang belum diminati dari banyak kalangan siswa karena masalah kesulitan dalam materinya. Hal ini akan memudahkan penyajian data dari guru dengan bentuk tulisan, narasi , deskriptif materi yang ditampilkan pada LCD Projector dari pemaparan gambar diatas siswa tampak fokus kepada Lcd Projector yang menampilkan materi dengan MS Power Point. Dalam hal ini guru menggunakan materi yang tertulis pada MS Power Point dalam bentuk gambar disertai penjelasan tertulis maupun penjelasan secara lisan

dari guru itu tersebut. Peneliti mengambil data hasil wawancara dari guru bidang studi mengenai bagaimana cara mengolah materi dengan PPT atau Power Point untuk pembelajaran, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa akan mengenal materi dan juga disertai gambar nyata untuk memperjelas materi secara komprehensif. Hal sedemikian ini membantu siswa yang kurang mengetahui materi sekian persen dengan hasil nyata dari sebuah tampilan yang ada di LCD Proyektor.

2. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran SKI maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir bab yang dipelajari akhir semester dan akhir tahun. Tidak hanya dengan penilaian secara formatif dan sumatif melainkan juga penilaian dari segi kualitas atau kualitatif, karna motivasi bersumber dari segala aspek bukan hanya dalam hasil belajar siswa melainkan dari keseharian siswa.

Hasil belajar siswa setelah guru pendidikan agama islam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran SKI sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. dengan begitu penggunaan audio visual pada mata pelajaran SKI sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang SKI dan menjadikan siswa pintar, cermat dan berintelektual.

Jika dihubungkan dengan teori les giblin tentang penyerapan informasi pada seseorang akan lebih baik apabila dengan melihat dan mendengar karena dengan melihat manusia mampu menyerap informasi hingga 83% dan mendengar 11%, oleh karena itu media yang menggabungkan antara keduanya tentu dapat menghasilkan penyerapan informasi dan motivasi yang lebih baik.

Jadi, sesuai dengan teori les giblin tentang penyerapan informasi dengan baik melalui penglihatan dan pendengaran maka penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan SKI di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading pada setiap pertemuannya dapat dikatakan adalah tepat dan sesuai dengan perkembangan yang berlaku.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading.

Menurut teori salah satu faktor penghambat guru dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diantara komponen pembelajaran yang sering berbenturan dengan persoalan-persoalan pendidikan adalah guru dalam kaitannya dengan tugas mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar dapat membawa hasil maksimal sebagaimana yang di inginkan. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, baik media audio maupun media visual dan lain-lain yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik.⁷

Menurut kesimpulan wawancara dengan guru bidang studi Bapak Munir dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya meliputi faktor prasarana, faktor anak didik, faktor pendidik, dan faktor alat media, hal itu sudah sesuai dengan teori diatas:

1. Sarana dan prasarana
4. LCD projector yang masih layak digunakan
5. Ketertarikan siswa dengan media
6. Materi yang disajikan mudah untuk dimasukkan dalam tampilan dalam LCD
7. Adanya speaker aktif yang disediakan dari pihak sekolah.

Selain itu ada juga faktor yang memberi hambatan mengenai penerapan media ini, yaitu meliputi:

- a. Daya listrik yang kadang sering tidak kuat kapasitasnya
- b. Listrik mati yang akan menghambat proses pembelajaran
- c. Pencarian materi kadang jarang sangat mengena dengan isi materi pelajaran dari buku cetak

Selain data diatas ada pula faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran SKI lainnya antara lain :

1. Faktor-faktor Belajar

Belajar sebagai proses aktivitas selalu dihadapkan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Faktor individual, fisiologis, meliputi keadaan jasmani. Psikologis, meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2. Motivasi Guru

Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal itu patut dipelajari.

3. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan sebagai pemusatan segenap kekuatan perhatian kepada suatu situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan.

4. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Fikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya. Dengan motivasi dan segala faktor-faktor tentang Implementasi Media Audio Visual yang sedemikian ini siswa akan lebih giat dan aktif, sungguh-sungguh, serta akan

sangat membantu guru mata pelajaran dalam penyampaian materi pelajarannya. Dengan demikian selesainya pembahasan tersebut diatas maka selesailah pembahasan mengenai analisis data.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading adalah sebagai berikut:

Implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu: Mempersiapkan alat media, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan film pendek/ short film yang berhubungan dengan materi SKI yang disampaikan guru, penggunaan MS Power Point.

Motivasi belajar siswa dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran SKI di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading dapat dilihat dari intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual pada pelajaran SKI. Intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual ini sangat berpengaruh terhadap intensitas motivasi belajar saat belajar SKI, saat menggunakan audio visual siswa cenderung semangat dan antusias dalam belajar sehingga semakin sering media audio visual digunakan maka semakin sering intensitas motivasi tinggi dalam belajar SKI pada diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual yang di terapkan di MTs Walisongo Simojayan Ampelgading dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu:

1. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang mendukung, ketertarikan siswa dengan media, materi yang disajikan mudah untuk dimasukkan dalam tampilan LCD, adanya speaker aktif yang disediakan oleh guru maupun dari pihak sekolah.

2. Faktor penghambat meliputi daya listrik yang tidak mendukung, listrik mati pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, tingkat kesulitan kepada ketepatan materi yang akan disajikan.s

Daftar Rujukan

- Arief S. Sadiman, 2006 *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arif Sadiman, 1996 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, 2006 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Auvib. Sejarah kebudayaan Islam dalam <http://auvib.blogspot.com/2003/07/sejarah-kebudayaan-Islam-ski.html>. (diakses pada 26 Maret 2021)
- Azhar Arsyad, 2002 *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah, 2004 *Strategi Belajar Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoha, dkk. 2004 *Metode Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Hamzah B. Uno, 2008 *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://tafsirq.com/12-yusuf/ayat-111> diakses pada 29 Januari 2021
- <http://setiawidanti.blogspot.com/2012/12/tujuan-dan-manfaat-mempelajari-sejarah.html?m=1> di akses pada tanggal 27 mei 2021
- Kompri, 2016 *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono, 1997 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Richard E. Mayer, 2009 *Multimedia Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S.Nasution, 1986 *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Save M. Dagun, 2006 *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).

Tabrani Rusyan, dkk. 1989 *Pendekatan pada Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta: Kencana.

Wina sanjaya, 2009 *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

(Endnotes)

¹ <https://tafsirq.com/12-yusuf/ayat-111> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 13.52

² Erlina Winayarti, *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Pelajaran Sejarah*, diakses tanggal 29 Januari 2021 pukul 14.20

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1997), hlm. 209

⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009), hlm. 5

⁵ Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara singkat dengan Kepala dan Guru SKI MTs Walisongo Simojayan Ampelgading, tanggal 28 Mei 2021.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.6

⁷ Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persad, 2008), hal. 15